



Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar

Soniya Tri Handayani¹, Sugiaryo², Elinda Rizkasari³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi
Surakarta

Abstract

Received: 25 November 2023
Revised : 03 Desember 2023
Accepted: 10 Desember 2023

Soniya Tri Handayani. pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu huruf terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 1 sd negeri kleco 1 no.7 surakarta tahun ajaran 2022/2023. Skripsi. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Juni 2023

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu huruf terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta, menggunakan dua kelas yaitu kelas 1.1 berjumlah 27 peserta didik sebagai kelas eksperimen yang menggunakan kartu huruf dan 1.2 berjumlah 27 peserta didik sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja membaca permulaan dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan sebanyak 2 kali yaitu : 1. uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, 2. uji hipotesis menggunakan uji t independent samples test.

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji independent samples test yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh sig (2-tailed) $0,012 < 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, jika menggunakan t-hitung dan t-tabel maka diperoleh hasil dari t hitung dari uji independent samples test adalah 2,604. Sedangkan besar t-tabel yaitu 1,675. Maka dapat diketahui $2,604 > 1,675$ atau nilai t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran kartu huruf terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik.

Keywords: Media Pembelajaran, Kartu Huruf, Keterampilan Membaca Permulaan

(*) Corresponding : Soniath271@gmail.com,
Author:

How to Cite: Handayani, S. T., Sugiaryo, & Rizkasari, E. (2023). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10437275>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan jalan yang tersedia bagi manusia untuk mewujudkan potensi penuh mereka. Manusia akan menjadi individu dan masyarakat yang berilmu melalui pendidikan, peka dan spiritual yang terlibat dalam kegiatan yang terampil, imajinatif dan kreatif. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 pasal 1 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut :

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Kebiasaan dan alat yang sangat baik yang dapat digunakan oleh orang lain untuk membantu diri sendiri atau orang lain dalam mencapai suatu tujuan melalui pendidikan menjelaskan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah diubah oleh kebiasaan. Kedua pengertian pendidikan tersebut sangat jelas menunjukkan bahwa tanpa mencapai tujuan, pendidikan digunakan untuk melaksanakan segala kegiatan yang dimaksudkan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan kemampuan manusia (Aisyah et al., 2020).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 memberikan pedoman umum tentang fungsi dan tujuan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dinyatakan bahwa pendidikan dasar memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Menurut uraian kedua tujuan pendidikan tersebut, baik tujuan pendidikan umum maupun tujuan pendidikan dasar bertugas membantu peserta didik mencapai potensinya secara maksimal dan menetapkan prinsip-prinsip moral yang akan membantu manusia Indonesia membangun akhlak mulia.

Kehidupan sehari-hari sangat bergantung pada pemahaman bacaan. Untuk anak-anak yang ingin memiliki kemampuan dan kemampuan yang fleksibel dan terintegrasi, membaca berfungsi sebagai jembatan. Beberapa siswa juga memandang membaca sebagai kemampuan bahasa yang sederhana ini berlaku untuk keterampilan membaca awal peserta didik kelas 1.

Penelitian menunjukkan bahwa penting untuk mengajarkan anak-anak cara membaca dengan lancar, mengenali kata-kata yang tidak dikenal dalam cerita sederhana, dan memadukan suara dan sistem penulisan sejak usia dini. Meningkatkan keterampilan membaca selanjutnya akan sangat dipengaruhi oleh ketepatan dan keberhasilan membaca tahap pertama. Membaca dengan suara keras untuk pertama kali kepada anak-anak berdampak besar pada kemampuan membaca mereka nantinya karena membantu mereka mempelajari sistem penulisan dan bagaimana menjadi pembaca yang fasih, yang keduanya sangat penting untuk tahap perkembangan membaca peserta didik selanjutnya (Oktaviyanti et al., 2022).

Sebelum melanjutkan ke tahap membaca atau memahami lebih dalam, anak yang baru belajar membaca harus membedakan bunyi dan melafalkan kata dengan lafal dan intonasi yang benar. Anak-anak tidak diperbolehkan membaca permulaan ketika mereka berada di kelas tinggi karena mereka berada dalam tahap pemahaman. Anak-anak diajarkan pengucapan dan intonasi yang tepat selama

tahap membaca agar mereka dapat membaca dengan lancar sebelum melanjutkan ke tahap membaca lanjutan (Dalman, 2017).

Guru bertanggung jawab untuk membantu siswa mereka mencapai potensi penuh mereka. Setiap siswa berbeda dan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, tetapi guru yang cakap diharapkan dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi di kelas dengan menggunakan metode pengajaran mutakhir. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi menarik, inovatif, efektif, dan menyenangkan (Hapsari, 2019).

Banyak elemen yang memengaruhi kualitas pembelajaran yaitu : siswa, guru, kurikulum/materi, media, metodologi, dan lingkungan. Hal tersebut berdampak pada seberapa baik anak belajar misalnya, bakat, kecerdasan, sikap, perhatian, persepsi, pengamatan, minat, motivasi, dan aspek psikologis lainnya merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi psikologis guru dan murid (Harpiani, 2021).

Ciri-ciri fisik guru dan peserta didik juga mencakup keadaan indra mereka, seperti apakah mereka dalam keadaan sehat (normal) atau tidak sehat (tidak normal). Kapasitas mereka untuk kontak sosial dan komunikasi dengan siswa, guru, kepala sekolah, dan anggota staf sekolah lainnya adalah salah satu karakteristik sosiologis guru dan siswa yang mempengaruhi teknik dan hasil pengajaran. instruksi pendidikan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan PLP II dan wawancara, ditemukan bahwa terdapat permasalahan di SD Negeri Kleco 1 No. 7 Surakarta. Yaitu keterampilan membaca peserta didik kelas I masih rendah, sehingga diperlukan penggunaan media pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami lebih jelas. Akan tetapi pada kenyataannya guru tersebut kurang kreatif dalam melaksanakan kegiatan mengajar membaca permulaan di kelas 1, guru kurang sekali memanfaatkan media ketika proses pembelajaran. seringkali terlihat guru hanya menggunakan buku dan papan tulis.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan sebanyak 2 kali yaitu : 1. uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, 2. uji hipotesis menggunakan uji t independent samples test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data

Berikut ini disajikan data hasil penelitian berupa hasil perhitungan *pretest-posttest* dari kelas eksperimen menggunakan media kartu huruf dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional, hasil yang diperoleh dari kedua kelas adalah sebagai berikut :

Deskripsi Data Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas Eksperimen Sebelum Diberikan Tindakan Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Huruf

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil dari analisis sebelum diberikan *treatment* disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3 . Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Sebelum Diberi Treatment Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Huruf.

Nilai	X	X ²	F	cfb	F.X	FX ²
44-50	47	2209	2	2	94	8836
1-57	0	0	0	2	0	0
8-64	62	3844	3	5	186	34596
5-71	69	761	2	7	38	9044
72-78	75	5625	3	10	225	50625
79-85	81	6561	17	27	1377	1896129
Jumlah	334	23000	27		2020	2009230

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan frekuensi untuk nilai interval 44-50 adalah 2, untuk 51-57 adalah 0, untuk 58-64 adalah 5, untuk 65-71 adalah 7, untuk 72-78 adalah 10, dan untuk 79-85 adalah 17.

Tabel 4. Deskriptif Statistik Nilai Pretest kelas eksperimen

Mean	Median	Modus	N Max	N Min	Std. Deviasi
65,40	69	75	87	44	11,7954

Data yang telah dipaparkan pada tabel 4, diketahui hasil analisis sebelum diberikan *treatment* menggunakan media pembelajaran kartu huruf diperoleh nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 44. Dari hasil analisis data diperoleh *mean* = 65,40, *median* = 69, *modus* = 75, dan *standar deviasi* 11,7954.

Deskripsi Data Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas Eksperimen Setelah Diberikan Tindakan Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Huruf

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil dari analisis sesudah diberikan *treatment* disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Sesudah Diberi Treatment Menggunakan media pembelajaran

Nilai	X	X ²	F	Cfb	F.X	FX ²
62-68	62	3844	11	11	682	465124
69-75	72	5184	4	15	288	82944
76-82	81	6561	2	17	162	26244
83-89	87	7569	3	20	261	68121
90-96	94	8836	5	25	470	220900
97-103	100	10000	2	27	200	40000
Jumlah	496	41994	7		2063	903333

kartu huruf.

Berdasarkan informasi pada tabel 5 dapat disimpulkan frekuensi untuk nilai interval 62-68 adalah 11, untuk 69-75 adalah 4, untuk 76-82 adalah 2, untuk 83-89 adalah 3, untuk 90-96 adalah 5, dan untuk 97-103 adalah 2.

Tabel 6. Deskriptif Statistik Nilai Posttest kelas eksperimen

Mean	Median	Modus	N Max	N Min	Std. Deviasi
83,70	87	94	100	62	10,1171

Berdasarkan informasi pada Tabel 6, diketahui hasil analisis sesudah diberikan *treatment* menggunakan media pembelajaran kartu huruf diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 62. Dari analisis data menunjukkan bahwa *mean* 83,70, *median* 87, *modus* 94, dan *standar deviasi* 10,1171.

1. Deskripsi Data Nilai *pretest* Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas Kontrol

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil dari analisis *pretest* kelas kontrol disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas Kontrol.

Nilai	X	X ²	F	Cfb	F.X
37-45	45,2	2043,04	5	5	226
46-54	56	3136	3	8	168
55-63	56,85714	3232,735	7	15	398
64-72	66,66667	4444,444	3	18	200
73-81	75	5625	8	26	600
82-90	87	7569	1	27	87
Jumlah	386,7238	26050,22	27		1679

Berdasarkan informasi pada tabel 7, dapat disimpulkan frekuensi untuk nilai interval 37-45 adalah 5, untuk 46-54 adalah 3, untuk 55-63 adalah 7, untuk 64-72 adalah 3, untuk 73-81 adalah 8, dan untuk 82-90 adalah 1.

Tabel 8. Deskriptif Statistik Nilai Pretest Kelas Kontrol

Mean	Median	Modus	N Max	N Min	Std. Deviasi
62,18	75	62	87	37	13,3001

Informasi pada Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil analisis pretest kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 437. Dari analisis data diperoleh *mean* 62,18, *median* 75, *modus* 62, dan *standar deviasi* 13.3001.

2. Deskripsi Data Nilai *posttest* Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas Kontrol

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil dari analisis *Posttest* kelas kontrol disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Nilai *posttest* Keterampilan Membaca Permulaan Kelas Kontrol.

Nilai	X	X ²	F	Cfb	FX	FX ²
-------	---	----------------	---	-----	----	-----------------

50-57	53	2809	2	2	106	11236
58-65	62	3844	2	4	124	15376
66-73	69	4761	4	8	276	76176
74-81	78,23077	6120,053	13	21	1017	1034289
82-89	87	7569	4	25	348	121104
90-97	94	8836	2	27	188	35344
Jumlah	443,2308	33939,05	27		2059	1293525

Berdasarkan informasi pada tabel 9, dapat disimpulkan frekuensi untuk nilai interval 50-57 adalah 2, untuk 58-65 adalah 2, untuk 66-73 adalah 4, untuk 74-81 adalah 13, untuk 82-89 adalah 4, dan untuk 90-97 adalah 2.

Tabel 10. Deskriptif Statistik Nilai Posttest Kelas Kontrol.

Mean	Median	Modus	N Max	N Min	Std. Deviasi
76,25	75	87	94	50	10,49724

Keterangan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 50. Dari hasil analisis data diperoleh *mean* = 76,25, *median* = 75, *modus* = 87, dan *standar deviasi* 10,49724.

A. Pengujian Hipotesis

Sebelum menghitung uji-t terlebih dahulu yang harus dilakukan adalah uji normalitas dan homogenitas.

1. “Uji Normalitas”

“Hasil uji normalitas mengungkapkan apakah data terdistribusi normal atau tidak”. Salah satu praduga yang harus ditetapkan sebelum analisis uji-t adalah uji normalitas. Menggunakan SPSS 22 dan algoritma One-Sample Kolmogorov-Sminov Berikut ini adalah persyaratan untuk pengujian normalitas:

- “nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka dikatakan data normal
- nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka dikatakan data tidak normal.

Nilai hasil uji normalitas data Nilai signifikan yaitu:

Pretest kelas eksperimen = 0,087 > 0,05 data berdistribusi normal.

Posttest kelas eksperimen = 0,159 > 0,05 data berdistribusi normal.

Pretest kelas kontrol = 0,070 > 0,05 data berdistribusi normal.

Posttest kelas kontrol = 0,087 > 0,05 data berdistribusi normal.

Dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest-posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol keseluruhan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 for Windows untuk menguji homogenitas kedua varian antara data pretest-posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan membaca hasil sig (signifikan) lebih besar dari 0,05 maka digunakan uji Levene's untuk melakukan uji homogenitas. Dengan kriteria pengambilan keputusan berikut untuk hipotesis:

- nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka dikatakan data homogen.
- nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka dikatakan data tidak homogen .

berdasarkan dari uji Levene untuk homogenitas varian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest adalah 0,215 dan nilai posttest adalah 0,097. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama atau kedua kelas homogen karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05”

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian analisis (normalitas dan homogenitas) maka selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Independent samples test. Independent samples test dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf kelas eksperimen dan nilai keterampilan membaca permulaan kelas kontrol.

Pada hasil *posttest* kelas eksperimen (kelas 1.1) dan kelas kontrol (kelas 1.2) dilakukan pengujian hipotesis (Independent T-test). Dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sedangkan jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,012. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($Sig. < 0,05 = 0,012 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 , Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran kartu huruf berpengaruh nyata terhadap keterampilan membaca permulaan siswa.

Selain itu, jika menggunakan t-hitung dan t-tabel, maka kriteria pengambilan keputusannya adalah “ jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak”. Adapun hasil dari t hitung dari uji independent samples test adalah 2,604. Sedangkan besar t-tabel yaitu 1, 675. Maka dapat diketahui $2,604 > 1,675$ atau nilai t hitung lebih besar dari ttabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol pada setiap tes memunculkan hasil yang berbeda. Artinya bahwa peserta didik antara *pretest* dan *posttest* terlihat berbeda baik dari kelas kontrol maupun eksperimen yang dibuktikan dengan hasil keterampilan membaca yang diperoleh peserta didik.

Dari hasil penelitian dapat kita lihat bahwa sebelum proses pembelajaran peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelas tersebut, dari *pretest* yang telah dilakukan maka diketahui rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen dan kontrol tidak jauh berbeda. Dimana rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen 65,40 sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol 62,18.

Setelah dilakukan *pretest* kedua kelas tersebut, maka proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan *treatment* atau perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan media pembelajaran kartu huruf sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajaran secara konvensional. Setelah kedua kelas tersebut melaksanakan proses pembelajaran dengan proses yang berbeda, maka terlihat perbedaan yang signifikan pada *posttest* yang diberikan yakni kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai 83,70 sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai sebesar 76,25.

Berdasarkan pemaparan diatas membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah dilakukan proses pembelajaran. Selain itu, dalam penelitian ini terlihat bahwa hasil belajar yang dihasilkan setelah proses pembelajaran dari kedua kelas tersebut mengalami peningkatan yang berbeda. Pada kelas eksperimen terjadi peningkatan yang lebih signifikan yakni dari 65,40 meningkat menjadi 83.70 dengan nilai maksimum 100 dan pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan namun tidak lebih besar dari kelas eksperimen yaitu dengan rata-rata pretest 62.18 kemudian setelah proses pembelajaran meningkat menjadi 76.25 dengan nilai maksimum 94.

Berdasarkan dari hasil *pretest-posttest* kedua kelas tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dalam penggunaan media pembelajaran kartu huruf. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Dwi Muryanti (2019) sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan media flash card berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan kelas I MIN 8 Bandar Lampung dapat dilihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Rata-rata kemampuan membaca permulaan peserta didik menggunakan media flash card pada kelas eksperimen mencapai 82,2, sedangkan rata-rata pada kelas kontrol yang menggunakan media kartu kata mencapai 74,8.

Kartu huruf sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak, media berfungsi mengarahkan anak untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar (Diana Indriana, 2011). Tentunya hasil pembelajaran yang menggunakan media dengan yang tidak menggunakan media akan berbeda hasilnya.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan uji t untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari media kartu huruf. Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dimana data yang digunakan adalah hasil posttest siswa kelas eksperimen dan kontrol yang sebelumnya telah terjadi proses pembelajaran dengan diberikan perlakuan yang berbeda. Berdasarkan Hasil dari uji hipotesis diatas pada taraf signifikansi 5% Jika nilai Sig. (2-tailed) < (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, pada tabel uji Independent Samples Test diperoleh nilai posttest Sig. (2-tailed) 0,012 Sedangkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 (0,012 < 0,05). sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pembuktian lainnya adalah dengan menggunakan t-hitung dan t-tabel. Adapun hasil dari t hitung dari uji independent samples test adalah 2,604. Sedangkan besar t-tabel yaitu 1, 675. Maka dapat diketahui $2,604 > 1,675$ atau nilai t hitung lebih besar dari ttabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media pembelajaran kartu huruf terhadap keterampilan membaca permulaan.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Mastari Ramadhani (2022) sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji t, diperoleh nilai (sig.) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada keefektifan penggunaan kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dikelas eksperimen.

Kartu huruf adalah salah satu jenis alat pembelajaran yang menggunakan kertas tebal berbentuk segi empat yang telah ditulis atau diberi tanda dengan huruf

atau lambang abjad tertentu. Kartu huruf merupakan salah satu alat ajar dalam kategori *Flash Card* adalah kartu huruf, media merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran. Selain menjadi media yang murah dan mudah diakses, kartu huruf berpotensi meningkatkan keterlibatan yang dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pendidikan peserta didik. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, lebih jelas, dan lebih tahan lama. (Salawati & Suoth, 2020).

Dari hasil yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan media pembelajaran kartu huruf terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Neri Kleco 1 No 7 surakarta Tahun ajaran 2022/2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran kartu huruf berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari hasil perolehan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji independent samples test yaitu dengan taraf signifikansi 0.05 maka diperoleh nilai $posttest\ Sig. 0,012 < 0,05$, jika dilihat dari hasil dari t hitung dari uji independent samples test adalah 2,604 sedangkan besar t -tabel yaitu 1, 675. Maka dapat diketahui $2,604 > 1,675$ atau nilai t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu dapat dilihat dari hasil perhitungan *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan media kartu huruf maka diketahui nilai rata-rata 83.70 yang menunjukan nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 76.25.

Peningkatan ini terjadi sebagai akibat dari meningkatnya semangat belajar peserta didik akibat penggunaan media kartu huruf. Melalui penggunaan media pendidikan ini, peserta didik didorong untuk aktif dan berpikir kritis. Mereka juga dilatih untuk bekerja sama secara kompak sehingga lebih akrab satu sama lain dan dapat bekerja sama dengan baik dengan bertukar pikiran dan informasi. Ini pasti akan meningkatkan pembelajaran dan membantu peserta didik mengembangkan bakat mereka. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran kartu huruf memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Kleco 1 No 7 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. **Jurnal Basicedu**, 4(3), 637–643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Dalman. **Keterampilan Membaca**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. **AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra**, 20(1), 10–24. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>
- Harpiani, H. (2021a). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Melalui Media Kartu Huruf. *Shautut Tarbiyah*, 27(2), 260. <https://doi.org/10.31332/str.v27i2.3209>

- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. **Jurnal Basicedu**, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Salawati, J. B., & Suoth, L. (2020). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. **International Journal of Elementary Education**, 4(1), 100. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24383>